

Unsur Realisme Magis dalam Cerpen In The Dark

Realism Magic Element in The Short Story In The Dark

Ahmad Rhoziqin¹, Budi Tri Santosa²

¹Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

²Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author : ahmadrhoziqin729@gmail.com, btsantosa@unimus.ac.id

Abstrak

Supranatural atau hal mistis tidak dapat diterima keberadaannya oleh logika manusia. Hal tersebut dikarenakan supranatural tidak dapat dibuktikan secara gamblang keberadaannya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa teks cerpen *In The Dark* dengan metode analisis menggunakan 5 karakteristik realisme magis Wendy B. Faris. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan cara menganalisis teks secara tekstual dengan menggunakan 5 karakteristik realisme magis Wendy B. Faris yaitu *irreducible element*, *phenomenal world*, *unsettling doubt*, *merging realism*, dan *disruption of time, space, and identity*. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah, 5 unsur atau karakteristik realisme magis Wendy B. Faris ternarasikan secara utuh dalam cerpen *In The Dark*

Kata kunci : Supranatural, Realisme Magis, Makhluk Halus, In The Dark

Abstract

Supernatural or mystical thing can't accept by human reason. It is caused supernatural can't provide. This observation uses primer data that is a short story text In The Dark which the analysis method uses 5 characteristics magical realism Wendy B. Faris. This observation includes in a qualitative observation by analyzing the text textually with uses 5 characteristics magical realism Wendy B. Faris consisting of irreducible element, phenomenal world, unsettling doubt, merging realism, and disruption of time, space, and identity. The result obtain that the observation is, 5 element or characteristic magical realism Wendy B. Faris is whole narrated in the short story In The Dark.

Keyword: *Supernatural, Realism Magic, Ghost, In The Dark*

PENDAHULUAN

Supranatural terutama hal ghoib atau mistis dianggap tidak masuk akal dan diragukan keberadaannya. Masyarakat yang masih mempercayainya disebut dengan sebutan masyarakat *pre-literate* (Malinowski, 1945:17). Masyarakat yang dianggap tertinggal pola pikirnya oleh bangsa barat karena masih mempercayai klenik. Menurut pandangan secara empiris hal ghoib itu tidak penting karena yang terpenting adalah logika, suatu hal yang jelas keberadaannya sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Namun kenyataannya hal mistis lebih bisa menjaga keselarasan antara manusia dengan alam. Yang mana keselarasan itu sudah tidak terjadi lagi, saat datang era modernisasi dan para kaum empiris yang malah membuat kerusakan terhadap lingkungan demi kepentingan pribadi.

Mistis memiliki banyak definisi yang jumlahnya hampir sama dengan penulisnya (Scholem, 1941). Pendapat salah satu penulis yaitu Louis Bouyer menyatakan bahwa “mistis”

bersumber dari bahasa Yunani *mysticos* yang memiliki artinya rahasia. Oleh karena itu, mistis sendiri merupakan paham yang mengajarkan tentang hal-hal mistis, hal-hal yang terselubung sehingga hanya akan dipahami oleh orang yang menganutnya. Kepercayaan akan hal mistis sudah dimulai dari ratusan tahun yang lalu dan akan terus diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Generasi modern menganggap hal mistis itu hanyalah sebuah dongeng untuk pengantar tidur saja karena eksistensi dari supranatural sudah terkikis dengan konsep empiris barat. Mereka menganggap sesuatu itu benar kalau ada bukti konkret yang bisa disaksikan secara langsung, secara ilmiah sesuai dengan prinsip mereka yang memiliki pemikiran rasional. Menurut (Muzairi, 2004:51) pengalaman akan hal mistis sebenarnya bersifat Esoteris, atau hanya sedikit orang yang dapat memahami dan merasakannya. Mereka hanya dapat memahami dan merasakannya sehingga tidak bisa dibuktikan secara konkrit. Dengan rasa inilah para leluhur manusia untuk mengatur pola interaksi manusia dengan alam.

Mitos merupakan sebuah cerita mengenai dewa dan hero pada zaman dahulu, serta mengandung berbagai penafsiran tentang alam semesta dan manusia dan dengan menggunakan hal gaib sebagai media untuk mengungkapkannya (Ismanto, 2006:36). Tujuan adanya penafsiran antara alam semesta dan manusia tersebut agar tercipta keselarasan hidup antara manusia dengan alam. Dengan adanya penafsiran tersebut akan timbul berbagai aturan yang tidak boleh dilanggar karena pasti ada konsekuensi yang akan diterima bila melanggarnya. semisal mitos suatu hutan yang sangat misterius dan angker sehingga membuat manusia takut untuk memasuki hutan tersebut, dan hutan akan tetap lestari karena terhindar dari campur tangan manusia yang cenderung merusak alam. Oleh karena itu sebaiknya mitos ataupun kepercayaan dengan hal goib baik adanya karena secara tidak langsung dapat menjaga alam dari kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia.

Phenomena itu terdapat pada cerpen *In The Dark* dimana karakter asa Gregg yang dihantui oleh hantu dari wanita yang telah dibunuhnya. Hantu dianggap hanya cerita fiktif belaka, namun dalam cerita ini Asa Gregg mengalami hal horror tersebut dan dia benar-benar menyaksikan bagaimana sosok hantu tersebut. Sesuai dengan pernyataan (Faris, 2004:7), munculnya hantu tersebut memang tidak dapat dijelaskan dengan akal sehat manusia maupun dengan logika empiris barat. Dan didalam cerpen ini juga mistik sedang menunjukkan eksistensinya.

Peneliti membuat penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur realisme magis dengan menggunakan 5 karakteristik realisme magis Wendy B. Faris dalam naskah cerpen *In The Dark*. Topic ini dipilih karena peneliti ingin meneliti apakah semua karya yang bertemakan horor memiliki 5 karakteristik realisme magis Wendy B. Faris. Cerpen *In The Dark* dipilih sebagai sumber primer penelitian karena peneliti yakin terdapat unsur realisme magis dalam cerpen tersebut.

Melalui pendekatan spiritualisme kritis dan teori realisme magis oleh Wendy B. Faris agar bisa mengungkap kadar unsur realisme magis dalam cerpen *In The Dark*. Menurut Wendy B. Faris. Realisme magis memiliki 5 element penting didalamnya. Lewat buku karangannya yang berjudul *Ordinary Enchanments* (2004), 5 element itu adalah *irredurable element*,

phenomenal worlds, unsettling doubts, merging realism, and disruption of time, space, and identity.

Irreducible element adalah sebuah unsur atau elemen yang tidak dapat direduksi, sesuai dengan pendapat David Young dan Keith Hollaman (1984:4-5) yang digunakan oleh Faris *irreducible* adalah sesuatu hal yang tidak dapat dijelaskan dengan hukum alam semesta yang sudah ditetapkan oleh para pemikir empiris barat, seperti pengetahuan umum, logika dan kepercayaan yang dianut (Faris, 2004:7).

Phenomenal world bertujuan untuk menjaga agar magis tidak meninggalkan dunia nyata secara utuh. Magis yang hadir di dunia nyata bukan hanya sekedar fantasi yang tidak jelas asal usulnya, namun merupakan sebuah unsur misterius yang bergerak dibalik dunia fenomenal (Faris, 2004:14).

Unsettling doubt adalah keraguan yang akan timbul dari pembaca membaca karya realisme magis karena pembaca akan merasakan beberapa hal yang kontradiktif. Hal tersebut juga timbul karena budaya dari pembaca, jika mereka akrab dengan hal magis maka tidak akan merasa janggal dengan bacaannya, namun sangat berbeda bila budaya sang pembaca empiris pasti akan merasakan kejanggalan pada suatu karya realisme magis (Faris, 2004:17).

Merging realisme adalah menyatunya dua alam yaitu alam nyata dan alam goib. Proses pergabungan yang meleburkan batas antara yang fakta dan fiksi dengan cara menghilangkan mediasi diantara kenyataan yang berbeda. Percampuran yang membuat antara dunia fiksi dan nyata tidak ada bedanya (Faris, 2004:21).

Disruption of time, space, and identity adalah elemen terakhir dari Wendy B. Faris. Dalam bukunya Faris mengutip teori dari Jameson (1985) yang mengatakan bahwa munculnya ruang dan temporal baru bisa terjadi karena secara spatial realisme akan menghapuskan bentuk lama dari tempat sacral (Faris, 2004:23-24).

METODE

Berdasarkan sumber data primer dari cerpen *In The Dark* sebagai narasi atas yang nyata dan yang magis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana sesuai dengan 5 karakteristik realisme magis Wendy B. Faris. Data primer dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat dan dialog dalam cerpen *In The Dark*. Data sekunder yang peneliti gunakan untuk meneliti cerpen ini adalah dengan menggunakan buku *Ordinary Enchantments (2004)* karya Wendy B. Faris dan jurnal ilmiah untuk memperkuat analisis.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa tahapan yaitu membaca teks cerpen secara berulang-ulang, menyeleksi data yang diperlukan, dan menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data yang diperlukan peneliti melakukan beberapa tahapan, memaknai arti dan maksud dari setiap data yang telah dikumpulkan dan menganalisis data tersebut.

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan metode tekstual (Gadamer dalam Selden, 1991:122). Dengan harapan dapat menginterpretasikan data sesuai dengan teori yang digunakan yaitu realisme magis Wendy B. Faris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Realisme Magis dalam Cerpen *In The Dark*

Sesuai dengan teori realisme magis Wendy B. Faris, pada bab ini akan dilakukan analisis dengan menggunakan 5 karakteristik realisme magis dalam cerpen *In The Dark*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kadar realisme magis yang dinarasikan dalam cerpen *In The Dark* karya Ronal Kayser.

i. Suara dalam Irreducible Element

Irreducible element atau elemen yang tidak dapat tereduksi dalam cerpen yaitu elemen magis tidak harus sesuai dengan logika empiris barat (Faris, 2004:7). Unsur realisme magis elemen tak tereduksi dalam cerpen *In The Dark* dapat ditarik dari beberapa golongan yaitu berdasarkan objek magis (tempat dan peristiwa dimana makhluk halus muncul), makhluk halus itu sendiri, karakter tokoh, dan peristiwa-peristiwa magis yang dialami tokoh.

Peristiwa- peristiwa magis yang dialami tokoh seperti mendengar suara rintihan dan suara ketawaan dari makhluk halus, hal tersebut dialami tokoh *Watchmen* (penjaga) yang mendengar suara rintihan dari dalam pabrik tempat dia bekerja. Dia mendengar suara rintihan tersebut dari dalam salah satu ruangan didalam pabrik yang terkunci rapat. kejadian tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut :

Every night lately he heard the same peculiar noise somewhere in this wing of the building... Like a body groaning

Setiap malam dia mendengar suara aneh yang sama berasal dari salah satu tempat dalam pabrik... Seperti suara rintihan (Ronal Kayser, 1936:3)

Pada kutipan kalimat diatas membuktikan eksistensi dari makhluk halus dan munculnya suara yang misterius itu merupakan unsur dari elemen yang tak tereduksi dalam cerpen *In The Dark*. Tokoh penjaga mendengar suara rintihan dari suatu tempat dari dalam pabrik yang mana tidak mungkin berasal dari manusia. Keanehan inilah yang dinamakan elemen tak tereduksi, kejadian yang aneh dan tidak rasional adalah ciri dari supranatural.

Supranatural dengan segala kemisteriusannya memang tidak dapat diterima dengan logika empiris barat. Seperti peristiwa yang dialami tokoh *Watchmen* (penjaga), kejadian mistis juga dialami oleh tokoh Asa Gregg dimana ketika dia sedang mendengarkan radio. Asa Gregg merasakan keanehan pada radio tersebut, karena suara dari radio tersebut perlahan mulai berubah menjadi suara wanita yang telah dibunuhnya. Seperti dalam kutipan berikut :

"Jeannette, you remember when I began to object to the radio, how I'd shout at you to turn it off in the middle of a program? You thought I was ill, and worried about business.... You were wrong. The thing that got me was hearing her voice——"

"Jeannette, kamu ingat ketika aku mulai menolak radio, bagaimana aku membentakmu untuk mematikkannya di tengah program? kamu pikir aku sakit, dan khawatir dengan bisnisku kamu salah. Hal yang membuatku mendengar suaranya—— "(Ronal Kayser, 1936:5)

Pada kutipan kalimat diatas sama halnya dengan peristiwa yang dialami oleh *Watchmen* (penjaga). Keduanya mendengar suara yang tidak masuk akal. Dimana suara radio yang diputar Asa Gregg perlahan berubah menjadi suara wanita yang dia bunuh. Hal ini akan menimbulkan anomali karena unsur-unsur yang tidak dapat direduksi isi cerpen tersebut.

ii. Penggambaran Latar Peristiwa Sebagai Phenomenal World

Dunia fenomenal adalah bagian realistik dari karya realisme magis. Dunia fenomenal ada untuk mencegah realisme magis berubah menjadi fantasi, atau sebagai pagar bagi karya realisme magis untuk tidak menjadi fantasi (Faris, 2004:14). Dalam karya realisme magis, latar dunia digambarkan dengan detail, sehingga dapat memberikan kesan yang nyata pada karya realisme magis. Keberadaan unsur tersebut dapat dilihat dari sudut pandang dunia, karakter, tempat dan kejadian yang diceritakan secara detail didalam cerpen *In The Dark*.

Penggambaran latar dunia yang mendetail tersebut terlihat dalam teks ketika Ronal Kayser menarasikan tokoh *Watchmen* (penjaga). Tokoh tersebut digambarkan sedang berjalan di koridor gedung dan berusaha membuka pintu yang sulit dibuka, karena pintunya terbuat dari logam yang keras dan berat. Narasi tersebut akan membatasi karya realisme magis agar tidak berubah menjadi karya fiksi. Seperti dalam kutipan di bawah ini:

The watchman clumped along the rubber-matted corridor, flung his weight against that door. It opened hard, being of ponderous metal fitted into a cork casing. The room was an air-tight, fire-proof vault, really. His shoes grinded on the concrete floor as he prowled among the big porcelain vats.

Penjaga itu berjalan di sepanjang koridor, berusaha mendobrak pintu itu. Pintu tersebut sangat sulit dibuka, terbuat dari logam berat dipasang ke casing. Ruangan itu kedap udara, lemari besi tahan api. Sepatunya terkatup di lantai beton saat dia berkeliaran di antara tong porselen besar. (Ronal Kayser, 1936:2)

Penggambaran yang dinarasikan secara mendetail dalam kutipan kalimat tersebut menjadikan cerpen *In The Dark* tidak lepas dari dunia nyata. Penggambaran latar yang real seperti adanya keseharian orang-orang dalam masyarakat.

Penggambaran seperti kehidupan sehari juga terdapat dalam tokoh Asa Gregg, penggambaran secara detail latar kejadian yang dialami Asa Gregg dari latar tempat dan suasana. Seperti dalam kutipan berikut :

Inside the office... He sat very still in the big, leather-cushioned chair, hardly breathing until the scrape of the watchman's feet had thinned away down the hall. There was no light in the room to betray him; only the cherry-colored tip of his cigar, which couldn't be visible through the frosted glass door.

Di dalam kantor ... Dia duduk sangat diam di kursi besar dengan bantalan kulit, hampir tidak bernapas sampai gesekan kaki penjaga menipis di lorong. Tidak ada cahaya di ruangan itu untuk mengkhianatinya; hanya ujung cerutu berwarna ceri, yang tidak bisa terlihat melalui pintu kaca buram. (Ronal Kayser, 1936:3)

Penggambaran tempat dan latar dalam cerpen *In The Dark* yang dinarasikan secara detail akan membatasi karya realisme magis agar tidak menjadi fantasi. Latar yang dinarasikan berada

dalam kantor dan narasi lainnya merupakan bagian dunia nyata. Kedua data diatas membuat cerpen *In The Dark* memiliki sisi dunia nyata yang kuat.

iii. Budaya Pembaca Mempengaruhi Unsettling Doubt

Unsettling doubt adalah perasaan janggal yang akan muncul saat membaca karya realisme magis terutama ketika menemukan elemen yang tak tereduksi. Elemen yang tidak dapat dijelaskan dengan logika akan membuat pembaca bertanya-tanya bagaimana hal ini bisa terjadi. Berdasarkan pemaparan dari Faris (2004:17) Keraguan yang meresahkan juga dipengaruhi oleh latar belakang budaya pembaca dan juga dipengaruhi oleh properti objek.

Sesuai dengan pendapat Faris, pembaca yang memiliki budaya empiris pasti akan bertanya-tanya bagaimana hal yang tidak mungkin bisa terjadi. Seperti di cerpen *In The Dark*, dimana mayat yang telah hilang tidak tersisa, karena ditenggelamkan dalam larutan asam perlahan mulai menjadi utuh. Seperti dalam kutipan berikut :

"You won't believe this, Jeannette." He hammered the words like nails into the darkness in front of him. "You will say that it's impossible. I know that. It is impossible. It is a physiological absurdity—it contradicts the laws of natural science. "But I saw something on the bottom of that vat!"

"Kamu tidak akan percaya ini, Jeannette." Dia memasukkan kata-kata seperti paku ke dalam kegelapan di depannya. "kamu akan mengatakan bahwa itu tidak mungkin. Saya tahu itu. Itu tidak mungkin. Ini adalah absurditas fisiologis — bertentangan dengan hukum ilmu alam.

"Tapi aku melihat sesuatu di dasar tong itu!" (Ronald Kayser, 1936:5)

Dalam kutipan kalimat tersebut, kejanggalan terlihat saat ada sesuatu seperti sedimen namun lama kelamaan berubah menjadi hantu wanita. Saat membacanya pasti akan ada pertanyaan yang muncul di benak pembaca, karena tidak selaras dengan budaya dan cara berpikir logis.

Logika pemikiran setiap individu yang memiliki latar budaya berbeda pasti akan berbeda pula dalam menilai karya realisme magis. seseorang masih meyakini hal-hal gaib tidak akan merasa ragu pada diri mereka setelah membaca karya realisme magis, mereka percaya bahwa hantu itu ada dan mereka bisa melakukan berbagai hal di luar nalar manusia. Seperti pada kutipan berikut :

"And tonight—I swear it—her lips moved! She muttered my name! She turned—she'd been lying on her side—over onto her back!"

"Dan malam ini — aku bersumpah — bibirnya bergerak! Dia menggumamkan namaku! Dia berbalik — dia telah berbaring miring — ke punggungnya! " (Ronald Kayser, 1936:6)

Pembaca yang berlatar belakang budaya yang masih percaya dengan klenik akan menganggap hal magis yang terdapat dalam kutipan diatas lumrah terjadi, karena mereka masih memercayainya. Perbedaan timbul atau tidaknya keraguan ketika membaca teks realisme magis sangat bergantung pada budaya dan latar belakang pembacanya sendiri.

iv. Kemunculan Makhluk Halus sebagai Merging Realism

Merging realism adalah penggabungan antara dua dunia yaitu dunia nyata dan dunia fiksi dengan cara mengaburkan batas antara keduanya (Faris, 2004:21). Penggabungan dunia dalam cerpen *In The Dark* adalah antara tempat dan benda dimana objek real bertemu dengan objek magis.

Penggabungan antara objek real dan magis akan membuat dunia magis seakan ada didunia nyata. Penggabungan ini terlihat dalam cerpen *In The Dark* dimana tokoh Asa Gregg melihat sosok hantu wanita dihadapannya. Seperti dalam kuitipan berikut :

"I've watched her limbs grow rosy! Her lips are scarlet! Her eyes are bright..."

“Saya melihat tubuhnya berwarna merah jambu! Bibirnya berwarna merah tua! Matanya bercahaya...(Ronald Kyser, 1936:6)

Dalam kutipan tersebut tokoh Asa Gregg melihat hantu tersebut secara langsung, hantu seharusnya berbeda alam dengan manusia, namun dalam cerpen ini hantu dinarasikan seakan hidup didunia nyata. Munculnya hantu tersebut akan menggabungkan 2 dunia yaitu dunia real dan magis, sehingga *Merging Realism* akan terjadi.

v. Keberadaan Makhluk Halus sebagai Disruption of Time, Space, and Identity

Menurut Faris, konsep waktu, ruang, dan identitas yang ada di masyarakat akan dilanggar dalam realisme magis. Hal ini ditandai dengan hadirnya hal-hal magis di dunia nyata yang akan menghancurkan konsep ruang dan waktu itu sendiri. Sedangkan menurut (Mulia, 2016:39) kekacauan akan ruang dalam karya realisme magis juga dapat menimbulkan ruang baru yang homogen. Ruang ini adalah ruang keseharian atau rutinitas dan tidak berhubungan dengan tempat sakral.

Dalam konteks ruang sakral makhluk halus akan muncul pada tempat-tempat sakral, seperti pernyataan Geertz (1989). Dalam cerpen *In The Dark* makhluk halus tidak muncul pada tempat yang keramat, namun hantu tersebut muncul dari dalam tong. Hal tersebut dapat diketahui melalui peristiwa Asa Gregg yang menyemen penutup tong, tempat keluar hantu tersebut. Peristiwa tersebut terdapat dalam kutipan berikut :

"That's why I can't have the lid cemented on. It wouldn't do any good, either! Until three days ago, she hadn't the least color, looked as white as a ghost in the vat. A naked ghost, because there's been no resurrection for her clothing..."

"Itu sebabnya aku tidak bisa memasang tutupnya. Itu juga tidak ada gunanya! Sampai tiga hari yang lalu, dia tidak memiliki warna sedikit pun, tampak seputih hantu di dalam tong. Sosok hantu telanjang, karena tidak ada kebangkitan untuk pakaiannya (Ronald Kayser, 1936:6)

Munculnya hantu dari dalam tong merupakan gangguan ruang karena hantu tidak seharusnya berada di dalam tong. Hantu seharusnya berada di tempat yang keramat. Dengan munculnya hantu dari dalam tong akan mengganggu keseimbangan ruang dalam karya realisme magis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan 5 karakteristik realisme magis Wendy B. Faris. Dapat disimpulkan bahwa cerpen ini memunculkan sesuatu yang magis ke dalam cerita dan sangat cocok dengan teori realisme magis Wendy B. Faris. Ini bisa terjadi karena Ronal Kyser yang mencoba membuat hal-hal magis kembali ada dengan karyanya. Dari cerpen Royal Kyser diketahui bahwa dalam *cerpen In The Dark* memiliki 5 ciri realisme dari teori magis Wendy B. Faris. 5 elemen ini termasuk *irreducible element, phenomenal world, unsettling doubt, merging realism, and disruption of time, space, and identity* dengan kata lain semua karakteristik realisme magis Wendy B. Faris ternasikan dalam cerpen ini.

DAFTAR PUSTAKA

Setiawan. 2016. *Realisme Magis (online)*, ([miskinlogika](#), 5 Agustus 2020).

Mulia, SW. 2016. "Realisme Magis Dalam Novel Simple Miracles Doa dan Arwah karya Ayu Utami" dalam *Jurnal Lakon: Kajian Sastra dan Budaya*. Vol. 5 No. 1 (Hal. 30-44). Surabaya: Universitas Airlangga

Geertz, Clifford. (1989). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Selden, Rahman. (1991). *Panduan Membaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Faris, Wendy B. (2004). *Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative*. Nashville: Vanderbilt University

Malinowski, Bronislaw. 1955. *Magic, Science, and Religion and Other Essays*, New York: Doubleday Anchor Books.

Scholem, Gershom G., *Major Trends in Jewish Mysticism*, New York: Schocken Books.

Muzairi, M.A. 2014. "Dimensi Pengalaman Mistik (Mystical Experience) dan Ciri-Cirinya" dalam *Religi*, Vol. X No. 1 (Hal. 51-66). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Kayser, Ronal. (1936). *In The Dark. Weird Tales*.